

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur saat ini dapat kita rasakan mulai dari pembangunan jalan raya, pembangunan irigasi, pembangunan gedung dan lain-lain. Pembangunan tersebut tidak terlepas dari peran perusahaan konstruksi. Hal ini sejalan dengan banyaknya perusahaan konstruksi yang sudah mengalami kemajuan dan juga ada yang masih dalam tahap pertumbuhan. Para pelaku usaha di sektor konstruksi terus meningkatkan performa dari perusahaannya masing-masing. Dengan performa yang baik, tentunya perusahaan tersebut akan tetap bertahan dari persaingan. Perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat menjajikan bagi pertumbuhan ekonomi khususnya untuk pemiliknya. Dalam menjalankannya pelaku bisnis menginginkan usahanya mengalami kemajuan. Untuk mencapai hal tersebut, investasi merupakan pilihan yang sangat cocok untuk menambah modal usaha. Sehingga para pelaku bisnis bidang konstruksi terus meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan memiliki kinerja perusahaan yang baik, tentunya investor akan memilih untuk memberikan modalnya atau melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Wabah Virus Covid-19 membuat proyek konstruksi berhenti untuk melakukan aktivitas proyek. Hal tersebut membuat para investor khawatir untuk berinvestasi, karena akibat dari Covid-19 yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan konstruksi, baik swasta maupun milik pemerintah atau Badan Usaha Milik Negara. Menurut analisis proyek mengalami kemacetan akibat adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar yang berdampak pada

aliran kas, khususnya perusahaan konstruksi BUMN. Inilah yang menyebabkan saham-saham BUMN perusahaan konstruksi diserang aksi jual investor. Tetapi analis yakin perusahaan konstruksi BUMN tetap aman karena mendapat dukungan modal dari pemerintah (Dimas, 2020).

Pada bulan november kenaikan saham perusahaan konstruksi tidak lepas dari sentimen positif setelah dipangkasnya suku bunga acuan oleh Bank Indonesia. Hal tersebut yang sangat dirasakan adalah perusahaan konstruksi BUMN. Data perdagangan mencatat, setelah kemarin memimpin kenaikan saham properti setelah terbang 11,41%, PT Adhi Karya Tbk (ADHI) kembali memimpin kenaikan hari ini dengan apresiasi 4,88% ke level Rp 1.075/unit. Emiten konstruksi spesialisasi jalan tol, PT Jasa Marga Tbk (JSMR) juga berhasil melesar 3,45% ke level Rp 4.500/unit. Selanjutnya emiten BUMN Karya lainnya yakni PT Waskita Karya Tbk (WIKA) juga berhasil menghijau 2,04% ke level Rp 1.500/unit. Terantau hanya satu emiten konstruksi besar yang stagnan yakni PT Waskita Karya Tbk (WSKT) yang diam di level Rp 1.095/unit. Selain itu, penguatan saham-saham konstruksi dipengaruhi oleh pembangunan Tol Yogyakarta-Bawen dengan nilai investasi Rp 14 triliun yang segera dibangun. ADHI, WSKT, dan PTPP ikut dalam proyek ini. Konsorsium yang terdiri dari 5 perusahaan BUMN mengerjakan proyek ini setelah memenangkan lelang. Konsorsium ini meliputi PT Jasa Marga Tbk (JSMR) dengan porsi saham 60%, ADHI 12,5%, WSKT 12,5%, PTPP 12,5% dan PT Brantas Abipraya (Persero) 2,5% (Saleh, 2020). Dari pertumbuhan saham perusahaan konstruksi tersebut, akan berpengaruh juga pada keinginan untuk berinvestasi dari para investor. Perusahaan konstruksi BUMN juga akan memberikan semangat baru bagi perusahaan konstruksi swasta untuk terus meningkatkan

kinerjanya dimasa pandemi Covi-19 ini. Sehingga para investor ingin melakukan investasi diperusahan tersebut.

Tempat dimana para investor melakukan investasi adalah pasar modal. Pasar modal merupakan suatu pasar yang menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana dan lain sebagainya. Menurut (Devi & Vijaya, 2018:15) secara umum pasar modal adalah suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Para penjual dalam pasar modal adalah perusahaan yang memerlukan modal (emiten) guna untuk mempertahankan usahanya. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang mau membeli modal diperusahaan untuk memperoleh keuntungan. Pasar modal ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kemajuan suatu perusahaan. Karena akan membantu perusahaan yang tidak memiliki modal yang cukup untuk melakukan pengembangan usaha. Modal yang diperdagangkan dalam pasar modal adalah modal yang diukur dengan dengan waktu tertentu khususnya dalam jangka panjang.

Aktivitas yang paling sering dilakukan oleh investor di pasar modal adalah perdagangan saham. Dimana saham merupakan suatu bentuk kepemilikan modal dalam suatu perusahaan. Para pemegang saham berhak mendapatkan keuntungan atau yang dibagi dalam bentuk dividen dari sebuah operasi perusahaan. Menurut Devi & Vijaya (2018:48) saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembarnya yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Investasi saham tentunya para investor harus mengetahui harga saham. Harga saham setiap perusahaan pasti berbeda dengan yang

lainnya. Sehingga investor harus bisa melihat dan menilai harga saham yang beredar. Jadi perlu adanya penjelasan bagaimana cara menilai harga saham. Karena harga saham hanya bisa dinilai dan diprediksi dengan cara menggunakan perhitungannya melalui rasionya .

Harga saham perusahaan ditentukan oleh rasio - rasio seperti rasio yang dapat dilihat dari likuiditas suatu perusahaan. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*). Menurut Kasmir (2019:134) rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan. Peningkatan kinerja ini tentunya tidak terlepas dari aktivitas perusahaan untuk meningkatkan keuntungannya. Dalam mempertahankan keberadaannya dipasar modal bergantung pada pengelolaan keuangan. Maka dari itu, perusahaan harus mampu memberikan informasi keuangan yang berkembang pada saat itu. Hal ini akan membantu para investor untuk menilai kinerja perusahaan. Sehingga para investor akan tetap bertahan untuk berinvestasi diperusahaan tersebut.

Harga saham sangat menentukan para investor untuk melakukan investasi. Jika harganya naik maka saham tersebut sangat sulit bagi investor untuk membelinya, sebaliknya jika harga sahamnya rendah akan menandakan kinerja suatu perusahaan kurang baik . Untuk itu para investor harus mampu menilai harga saham. Dimana penilaian tersebut dilihat dari nilai buku dan nilai pasar saham yang beredar. Menurut Hery (2017:6) *Price to Book Value* adalah rasio perbandingan harga saham dan nilai buku ekuitas perusahaan, yang mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan

yang terus tumbuh. *Price to Book Value* merupakan hal yang sangat penting dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Setiap perusahaan pasti mendapatkan laba yang berbeda, baik itu perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Untuk investasi saham, laba perusahaan yang besar tergantung jumlah saham yang beredar. Perhitungan yang dapat digunakan sebagai penilaian saham yang beredar dalam sebuah perusahaan adalah *Earning Per Share*. Menurut Fahmi (2014) *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham yaitu bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham atau investor dari setiap lembar saham yang dimiliki. Dalam hal ini, *Earning Per Share* dinilai dengan adanya kenaikan jumlah saham beredar akan berpengaruh terhadap laba per lembar saham yang telah ditentukan. Sehingga ketika perusahaan menagalami kerugian maka para investor sangat sulit melakukan investasi di perusahaan tersebut

Faktor lain yang digunakan untuk penilaian atau analisis saham adalah *Price to Earning Ratio*. Menurut Anwar (2019:178) *Price to Earning Ratio* merupakan perbandingan harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Angka rasio ini menunjukkan mahal tidaknya harga pasar saham atau kepercayaan investor terhadap suatu saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas penulis mengambil perusahaan konstruksi sebagai objek penelitian karena mempunyai prospek yang baik untuk para investor. Selain itu, perusahaan konstruksi memberikan sumbangan yang sangat besar bagi pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi. Variabel yang digunakan pada penelitian yaitu berjumlah empat yang dipredeksi dapat berpengaruh terhadap harga saham. Dari variabel yang dipilih yaitu *Current Ratio*, *Price to Book Value*, *Earning Per Share*, *Price to Earning Ratio*, merupakan bagian

terpenting penilaian saham dari investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Price to Book Value* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *Price To Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah *Current Ratio, Price to Book Value, Earning Per Share, Price to Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, maka dari itu tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* terhadap harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Price To Earning Ratio* terhadap harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio, Price to Book Value, Earning Per Share, Price to Earning Ratio* terhadap harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai *Current Ratio, Price to Book Value, Earning Per Share, Price to Earning Ratio* terhadap harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi sehingga bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi saham.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

4. Bagi Universitas

